



Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 8 No 1 (2024): 87-92

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1159>

Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMPN 1 Turikale Maros

The Influence Of Anemia Education using Instagram Media on The Knowledge and Attitudes of Young Women in Preventing Anemia at SMPN 1 Turikale Maros

Hatijah^{1*}, St. Masithah¹, Siti Uswatun Hasanah¹, Kurnia Yusuf¹, Fitri Wahyuni¹

Correspondensi e-mail: hatijahshr01@gmail.com

¹Program Studi S1 Gizi, STIKes Salewangang Maros, Indonesia

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan tentang anemia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri di Indonesia. Salah satu cara untuk mencegah kenaikan angka prevalensi anemia adalah dengan melakukan edukasi anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi anemia dengan media instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia di SMPN 1 Turikale Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan rancangan penelitian pretest-posttest with control group. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media instagram. Penelitian dilakukan pada bulan juni-juli 2023 di SMPN 1 Turikale. Teknik pengambilan sampel dengan Cluster Random Sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yakni 0,000 untuk pengetahuan dan 0,000 untuk sikap dimana hasil tersebut lebih kecil < 0,05 sehingga terdapat pengaruh edukasi anemia melalui instagram terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh dengan nilai hasil uji wilcoxon lebih > dari 0,05 yakni 0,948 untuk pengetahuan dan 0,490 untuk sikap. Pemberian edukasi anemia melalui media instagram memberikan pengaruh dan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi terhadap Anemia di SMPN 1 Turikale Maros.

ABSTRACT

Lack of knowledge about anemia is wrong one factor reason anemia occurs teenager daughter in indonesia. One of method For cope increase number prevalence of anemia is with do anemia education. In this study, anemia education was carried out through Instagram. This aim for know is there is influence anemia education using Instagram media to knowledge And attitude teenager daughter in Prevent anemia at SMPN 1 Turikale Maros. Type research used is Quasi Experiment with design study pretest-posttest with control group. Group intervention given education using Instagram media. Study done on month June-July 2023 at SMPN 1 Turikale. Technique taking sample with Cluster Random Sampling. Data analysis using test Wilcoxon And test man Whitney. Based on results test Wilcoxon is 0.000 for knowledge and 0.000 for attitude where results the more small < 0.05 so that there is influence anemia education through Instagram to knowledge on group intervention . Whereas in the control group there was no effect with the results of the Wilcoxon test being more than 0.05, namely 0.948 for knowledge and 0.490 for attitude. Giving anemia education through Instagram media give influence And increase knowledge And attitude schoolgirl against Anemia at SMPN 1 Turikale Maros.

Keywords: Anemia, Education, Instagram, Knowledge, Attitude

INFO ARTIKEL

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 28 02 2024

Accepted: 07 06 2024

Kata Kunci:

Anemia, Edukasi, Instagram, Pengetahuan, Sikap

Copyright (c) 2024 Authors.

Aksesartikelinisecara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anemia adalah salah-satu masalah kesehatan yang berlangsung diseluruh penjuru dunia, terlebih di negara berkembang berdasarkan (WHO). Anemia disebabkan karena kehilangan darah yang laju dengan kata lain produksi eritrosit terlalu lambat mengakibatkan eritrosit kurang (Utami dkk., 2019). Anemia merupakan penyakit yang sering menyerang remaja putri. Kadar Hemoglobin pada wanita muda umur 12-15 ialah 12 gr/dL (Taufiq dkk., 2020). Anemia juga dapat memberikan dampak pada permasalahan gizi lain yakni BBLR, kurang berat badan, stunting, wasting. Kejadian anemia menurut data WHO dalam World Health Statistics tahun 2021 pada wanitaberusia 15-49 tahun di dunia berkisar sebanyak 29.9%. Menurut data Riskesdas Indonesia tahun 2018, kejadian anemia terhadap remaja terbilang cukup tinggi yaitu (32%) . terhitung total remaja putri anemia sebanyak 33,7% (Profil Dinkes Sulsel, 2018).

Anak yang usianya antara 10 hingga 18 tahun disebut remaja, menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sedangkan di BKBN, remaja berusia dari 10-24 dan belum menikah. Antara usia 8 dan 13 tahun, remaja putri berada dalam fase puncak pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak zat besi. Remaja putri sering kali mengalami menstruasi pertama (menarche) setelah satu tahun masa puncak pertumbuhan. Tingginya kebutuhan zat besi pada masa growth spurt disebabkan karena zat besi berkurang atau hilang pada saat menstruasi (Kemenkes RI, 2021).

Dampak anemia menyebabkan kelelahan, sesak napas, sulit berkonsentrasi, dan penurunan kinerja kognitif. Malnutrisi yang disebabkan oleh anemia dapat mempengaruhi prestasi sekolah serta menurunkan produktivitas paru baya. Anemia lebih sering terjadi pada wanita muda dan jika keadaan ini berlanjut sampai usia dewasa, mereka berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan seperti pendarahan saat dan setelah melahirkan, BBLR, anak prematur, kematian pada ibu dan anak.

Terkait program percepatan penurunan stunting, terdapat intervensi khusus yang berfokus pada masa prenatal, dengan intervensi khusus yang menysasar populasi remaja , termasuk skrining anemia dan penggunaan obat (TTD) untuk remaja putri. Tablet tambah darah untuk remaja putri umur 12 hingga 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tingkat SMP dan SMA sederajat. Dosisnya adalah satu suplemen darah per minggu selama 52 minggu per tahun. Hal ini sejalan dengan target penyediaan suplemen darah pada tahun 2024, yaitu 58% remaja putri pengonsumsi suplemen darah di Indonesia. Minimnya gambaran mengenai anemia menjadi faktor determinan terjadinya anemia pada remaja putri Indonesia. Salah satu cara agar mengatasi dan mencegah meningkatnya jumlah anemia adalah melalui pendidikan. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti perilaku dalam mencegah anemia. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia perlu peningkatan informasi tentang anemia berupa pemberian penyuluhan (Listiarini dkk., 2021).

Dibandingkan dengan sosial media yang lainnya instagram berfokus pada foto dan video yang berdurasi pendek, hal ini menyebabkan sehingga instagram nyaman untuk digunakan. Berdasarkan data yang dikutip dari Goodstats.id tahun 2022 instagram menjadi aplikasi yang dengan pengguna terbanyak setelah whatsapp yaitu sebanyak 86,5 % pengguna. Berdasarkan hasil penelitian dari (Zaki & Sari, 2019) didapatkan hasil pengetahuan sebelum edukasi ialah 55,4% dan setelah edukasi meningkat menjadi 94,6%. Tenaga kesehatan khususnya bidang gizi harus mengambil kesempatan untuk menggunakan kelebihan dari instagram dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi gizi. Terdapat penelitian yang dilakukan (Prayudhea, 2021) tentang pengetahuan dan sikap remaja yang membaik setelah diberikan penyuluhan di Instagram, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok media sosial Instagram meningkat dari 6,55 menjadi 9,77 yang berarti skor sikap rata-rata remaja mengalami peningkatan. Sedangkan kelompok media sosial Instagram meningkat dari 6,00 menjadi 9,58.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh edukasi anemia dengan media instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia di SMPN 1 Turikale Maros.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan rancangan penelitian pre test-post test with control group. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media instagram. Teknik pengambilan sampel dengan Cluster Random Sampling.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, 1997 didapatkan 64 sampel dimana 64 sampel dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 32 orang. Kelompok pertama adalah kelompok intervensi dan kelompok kedua adalah kelompok

kontrol. Edukasi dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 hari selama 9 hari dengan memposting gambar dan video edukasi di Instagram dengan tema yang berbeda setiap intervensi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan questioner yang telah tervalidasi dan Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Kelompok | | | |
|------------------------------------|------------|------|---------|------|
| | Intervensi | | Kontrol | |
| | n | % | n | % |
| Kelas | | | | |
| 7 A | 16 | 50 | 0 | 0 |
| 7 E | 16 | 50 | 0 | 0 |
| 7 G | 0 | 0 | 14 | 43,8 |
| 7 I | 0 | 0 | 18 | 56,2 |
| Umur | | | | |
| 12 Tahun | 0 | 0 | 3 | 9,4 |
| 13 Tahun | 21 | 65,6 | 19 | 59,4 |
| 14 Tahun | 11 | 34,4 | 9 | 28,1 |
| 15 Tahun | 0 | 0 | 1 | 3,1 |
| Pendidikan Ayah | | | | |
| SD | 7 | 21,9 | 8 | 25 |
| SMP | 8 | 25 | 2 | 6,3 |
| SMA | 13 | 40,6 | 18 | 56,3 |
| Perguruan Tinggi | 4 | 12,5 | 4 | 12,5 |
| Pendidikan Ibu | | | | |
| SD | 5 | 15,6 | 3 | 9,4 |
| SMP | 9 | 28,1 | 5 | 15,6 |
| SMA | 12 | 37,5 | 19 | 59,4 |
| Perguruan Tinggi | 6 | 18,8 | 5 | 15,6 |
| Pengetahuan Sebelum Edukasi | | | | |
| Baik | 0 | 0 | 2 | 6,3 |
| Cukup | 5 | 15,6 | 11 | 34,4 |
| Kurang | 27 | 84,4 | 19 | 59,4 |
| Pengetahuan Setelah Edukasi | | | | |
| Baik | 19 | 59,4 | 1 | 3,1 |
| Cukup | 13 | 40,6 | 11 | 34,4 |
| Kurang | 0 | 0 | 20 | 62,5 |
| Sikap Sebelum Edukasi | | | | |
| Baik | 16 | 50 | 25 | 78,1 |
| Cukup | 11 | 34,4 | 6 | 18,8 |
| Kurang | 5 | 15,6 | 1 | 3,1 |
| Sikap Setelah Edukasi | | | | |
| Baik | 32 | 100 | 24 | 75,0 |
| Cukup | 0 | 0 | 7 | 21,9 |
| Kurang | 0 | 0 | 1 | 3,1 |

Berdasarkan tabel di atas jumlah kelas yang memiliki siswi terbanyak ialah kelas 7I dengan jumlah siswi 18 orang (56,2%), responden dengan umur 13 tahun adalah yang terbanyak pada penelitian ini yaitu 21 (65,6%). Berdasarkan pendidikan yang terbanyak, diketahui sebanyak 18 (56,3%) ayah responden sedangkan pada ibu 19 (59,4%) responden yang berpendidikan SMA. Sebelum edukasi pengetahuan kurang terbanyak sebesar 19 (59,4%) siswi dan setelah edukasi pengetahuan baik adalah yang terbanyak dengan 19 (59,4%). Setelah edukasi sikap siswi terhadap anemia pada kelompok intervensi semuanya baik yakni sebesar 32 (100%) sedangkan pada kelompok kontrol masih ada siswi dalam kategori kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Anemia Setelah Edukasi Anemia Melalui Instagram serta Uji Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anemia Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

| Uji Pengaruh Pengetahuan Anemia Setelah Edukasi Anemia Melalui Instagram | | |
|---|---------------------|---------------|
| | | ρ -value |
| Pengetahuan | Kelompok Intervensi | 0,000 |
| | Sebelum | |
| | Sesudah | |
| | Kelompok Kontrol | 0,948 |
| | Sebelum | |
| | Sesudah | |
| Uji Pengaruh Sikap Anemia Setelah Edukasi Anemia Melalui Instagram | | |
| | | ρ -value |
| Sikap | Kelompok Intervensi | 0,000 |
| | Sebelum | |
| | Sesudah | |
| | Kelompok Kontrol | 0,490 |
| | Sebelum | |
| | Sesudah | |
| Uji Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Anemia Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol | | |
| | Kelompok | ρ -value |
| Pengetahuan | Intervensi | 0,000 |
| | Kontrol | |
| Sikap | Intervensi | 0,001 |
| | Kontrol | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat pengaruh edukasi anemia melalui instagram terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi didapatkan hasil $0,948$ atau lebih besar dari $0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi anemia melalui instagram terhadap sikap responden pada kelompok intervensi dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi didapatkan nilai p value $0,490$ atau lebih besar dari $0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan tabel diatas, nilai ρ yang dihasilkan untuk pengetahuan sebesar $0,000$ artinya kurang dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswi kelompok intervensi yang mendapat edukasi tentang anemia melalui Instagram. Dan untuk sikap di dapat hasil $0,001$ yang artinya ada perbedaan sikap siswi kelompok intervensi yang mendapat edukasi tentang anemia darah melalui Instagram dan kelompok kontrol. mendapat edukasi tentang anemia melalui Instagram. tidak menerima pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Anemia melalui Instagram terhadap Pengetahuan Siswi

Setelah dilakukan pemberian edukasi anemia melalui instagram maka didapatkan hasil pengetahuan anemia kelompok intervensi meningkat. Setelah uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapat hasil $0,000$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh edukasi anemia melalui instagram terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh dengan nilai $0,948$ sehingga lebih besar dari $0,05$. (Nomiaji dkk., 2020) melalui penelitiannya tentang peningkatan nilai pengetahuan siswi setelah pemberian edukasi melalui instagram dimana setelah diberikan pendidikan maka didapatkan hasil pengetahuan yang semakin meningkat.

Penelitian dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang anemia melalui jejaring sosial Instagram untuk kelompok intervensi. Edukasi pada penelitian ini berupa gambar dan video tentang anemia yang diupload di media sosial instagram. Meskipun edukasi disampaikan melalui media sosial

akan tetapi responden tetap antusias menanyakan berbagai macam pertanyaan terkait anemia saat di kelas sehingga diarahkan untuk menyampaikan pertanyaan di akun instagram say_no_to_anemia tepatnya di kolom komentar. Meningkatnya pemahaman remaja putri pada kelompok intervensi disebabkan karena remaja putri mendapatkan edukasi tentang anemia dalam bentuk gambar dan video yang menyenangkan untuk dibaca. Setelah diberikan edukasi tidak ada lagi responden yang mengajukan pertanyaan melainkan saat diberikan sebuah pertanyaan seperti “apa perbedaan kurang darah dengan rendah darah” responden antusias menjawab dengan benar. Selain itu peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner yang sudah meningkat.

Sama dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh (Putra dkk., 2019) menyatakan perubahan knowledge setelah dilakukan penyuluhan anemia dengan hasil sebelum penyuluhan. Dalam hal ini perubahan pengetahuan yang terjadi pada kedua kelompok akibat perbedaan perlakuan pada kedua kelompok sehingga memunculkan perbedaan pada hasil posttest pada setiap grup.

Pengaruh Edukasi Anemia melalui Instagram terhadap Sikap Siswi di SMPN 1 Turikale Maros

Hasil analisis sikap menunjukkan nilai ρ sebesar 0,000 untuk grup kontrol, artinya ada pengaruh edukasi anemia melalui instagram terhadap sikap responden. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 0,490 > 0,05 jadi dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh. Memang benar, kelompok kontrol tidak menerima pendidikan tentang anemia. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat edukasi tentang anemia mempunyai peningkatan skor sikap menjadi lebih besar dari kelompok kontrol. Melalui pendidikan yang telah dilakukan ini, siswa mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang anemia untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik di masa depan.

Dikatakan jika hanya Pengetahuan bukanlah sebuah motivator, begitu pula sikap. seperti halnya dalam penelitian ini, dimana skor untuk pertanyaan “Saya mengonsumsi suplemen darah seminggu sekali” meningkat. Meningkatnya skor pada pertanyaan ini merupakan salah satu keberhasilan dalam edukasi anemia yaitu terjadi perubahan sikap responden dan diharapkan perubahan sikap responden ini akan berpengaruh terhadap perilaku responden dalam menggunakan obat tonik darah (TTD). diperoleh melalui program khusus pemerintah yang bertujuan mencegah anemia pada remaja.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak dalam bentuk tanggapan yang tidak nampak terhadap rangsangan. Sikap menunjukkan tingkat respons yang tepat terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sikap dan faktor emosi seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan (Prayudhea, 2021) dimana didapatkan pada hasil sikap (0,000), yaitu nilai $\rho < 0,05$ jadi H_a diterima sehingga terdapat peningkatan.

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Grup Intervensi dan Grup Kontrol

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai pengetahuan ρ 0,000 semuanya kurang dari 0,05 pada pengujian perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap anemia. Oleh karena itu, diambil keputusan yaitu pemberian edukasi tentang anemia melalui Instagram mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang anemia. Terdapat perbedaan antara kelompok yang mendapat edukasi tentang anemia melalui Instagram dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat edukasi, yaitu siswa yang mendapat edukasi tentang Anemia memperoleh peningkatan pengetahuan tentang anemia sehingga yang belum mengetahuinya sebelumnya dapat mengetahuinya. Selain itu pemberian ilmu melalui Instagram juga sangat menarik karena disertai ilustrasi atau gambar yang menarik untuk dilihat.

Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media edukasi tentang anemia dalam bentuk video dan gambar akan melibatkan indera seperti pendengaran dan penglihatan sehingga dapat mempengaruhi penyerapan dan retensi terhadap materi tentang Anemia yang diberikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dan keterlibatan dalam pembelajaran, diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman. (Khoirunnisa, 2017) menunjukkan adanya tingkat beda dari pengetahuan antara grup terdidik dan grup kontrol ($\rho = 0,001$). siswi yang berpendidikan memperoleh pengetahuan lebih banyak sehingga terdapat perbedaan skor sikap antara kelompok yang mendapat edukasi tentang anemia melalui Instagram dengan kelompok yang tidak mendapat edukasi. Memang benar, siswi yang dididik melalui Instagram akan mendapatkan informasi baru tentang anemia.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi melalui instagram terhadap pengetahuan anemia pada kelompok intervensi dengan nilai uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah 0,000 yang artinya terdapat pengaruh. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh disebabkan karena tidak adanya pemberian edukasi. Terdapat pengaruh edukasi melalui instagram terhadap sikap dalam mencegah anemia pada kelompok intervensi dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh.

Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh disebabkan karena tidak adanya pemberian edukasi. Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang tidak bersekolah dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ untuk pengetahuan dan nilai sig $0,001$ untuk sikap artinya terdapat perbedaan antara kelompok terdidik dengan kelompok kontrol ditinjau dari sikap dan pengetahuannya, dimana pada kelompok yang diberi edukasi tentang penyakit Anemia melalui Instagram mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap. dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi edukasi.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua, kakak dan dosen pembimbing serta teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini sampai selesai.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. W., & Suryani, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kelompok Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 32–38. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.197>
- Dewi, K. T. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia dan Asupan Konsumsi Zat Besi pada Siswi SMA Denpasar. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Juniyanti, I., & Sunarti. (2022). Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk Kartini Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 18–24.
- Laksmita, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1016>
- McGlothlin, H., & Killen, M. (2010). Special issue article How social experience is related to children 's intergroup attitudes. *European Journal of Social Psychology Eur.*, 40(June 2009), 625–634. <https://doi.org/10.1002/ejsp>
- Mengistu, G., Azage, M., & Gutema, H. (2019). Iron Deficiency Anemia among In-School Adolescent Girls in Rural Area of Bahir Dar City Administration, North West Ethiopia. *Anemia*, 2019, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2019/1097547>
- Nomiaji, D., Marsofely, R. L., Sumiati, S., Andeka, W., & ... (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Skripsi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/413>
- Nurrohimah, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMK Ma'arif Nu Ciamis. *Naskah Publikasi*.
- Prayudhea, C. H. (2021). Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di Man 1 Model Kota Bengkulu. 1–66.
- Putra, R. W. H., Supadi, J., & Wijaningsih, W. (2019). the Effect of Nutrition Education on Knowledge and Attitude About Anemia in Adolescents. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75–78.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Yunitasari, E., Rachmawati, P. D., & Lestari, D. I. N. (2019). Effort to Prevent Anaemia during Menstruation among Female Adolescent in Islamic Boarding School. *Jurnal Ners*, 14(1), 28–32. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9928>
- Zaki, I., & Sari, H. P. (2019). Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi- Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik (Kek). *Gizi Indonesia*, 42(2), 111.